

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penunaian misi profesional kependidikannya. Sedangkan manfaatnya yang dapat dipetik jika guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain :<sup>1</sup>

- a. Inovasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didiknya.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas merupakan pengembangan program pendidikan yang ada pada sekolah dan pengembangan perangkat mata pelajaran pada kelas.
- c. Peningkatan profesionalisme guru merupakan bagaimana cara guru untuk mengajar kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Yrama Widya, 2009) hal 12-18

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.<sup>2</sup> Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :<sup>3</sup>

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- 3) Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- 4) Melakukan kesempatan kepada pendidik melakukan pengkajian terhadap pembelajaran yang dilakukan.

---

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 13-14

<sup>3</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.8

Tujuan- tujuan diatas pada prinsipnya mengarahkan pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari PTK adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

a. Kelebihan PTK

- 1) Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki, sebab kerjasama memberikan kesempatan untuk menciptakan kelompok baru yang mendorong lahirnya rasa keterkaitan.
- 2) Kerjasama dalam PTK mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis. Sebab dalam interaksi dengan orang lain seseorang akan menemukan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 3) Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung risiko, ketika kelompok menanggung resiko, maka resiko perorangan menjadi kecil.
- 4) Kerjasama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan. Peneliti tidak merasa memiliki semua fakta dan mengetahui semua jawaban. Peneliti mencoba mengumpulkan semua fakta dan secara cermat menilai dan menguraikan masalahnya.

---

<sup>4</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Shira Media, 2011), hal 63-66

b. Kekurangan PTK

- 1) Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada pihak peneliti. Penelitian lazimnya dilakukan oleh praktisi seperti guru, kepala sekolah, pengelola, pengawas yang selalu peduli terhadap kekurangan yang ada pada situasi kerjanya dan bertindak memperbaikinya.
- 2) Terbatasnya waktu melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, sehingga faktor waktu ini menjadi kendala besar.
- 3) Kelemahan tentang konsepsi kelompok. Kesuksesan proses kelompok sangat tergantung pada pemimpin kelompok yang demokratis, yaitu seseorang yang memungkinkan para anggota mengandalkan jalannya diskusi.
- 4) Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.

**B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini terletak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Campurdarat Tulungagung. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat. Peserta didik kelas V sebanyak 38 peserta didik terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kebanyakan peserta didik menganggap pelajaran ini sulit, sehingga peserta didik tidak tertarik dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik juga tidak cepat tanggap terhadap apa yang disampaikan guru sehingga kurang menguasai materi pada mata pelajaran tersebut.
2. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung belum ada yang menggunakan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga cenderung pasif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelasnya.
4. Nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik masih relatif rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru bidang study Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung secara keseluruhan. Prosentase yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurang dari 50% , (KKM=70).
5. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung belum pernah menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* karena dalam penerapan metode

ini memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik kurang merespon dengan adanya metode pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik sangat kurang memahami materi dan menyebabkan kesulitan dalam hal peningkatan prestasi belajar pada peserta didik

6. Pihak Sekolah, terutama dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester satu tahun pelajaran 2016/2017. Tepatnya dimulai pada tanggal 18 Nopember 2016 sampai pada tanggal 3 Desember 2016.

### **D. Sumber Data**

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Informan dalam peneliti ini adalah siswa kelas 5 semester I Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, rendah dan sedang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebagai pertimbangan bahwa jika peserta didik yang berkemampuan rendah dapat berhasil dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan

model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* , maka peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan lebih berhasil.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Teknik pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau jaringan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Melakukan observasi dalam pengumpulan data , bukanlah pekerjaan yang mudah. Unsur ketekunan, kesungguhan, dan kecermatan sangat diperlukan, agar

data yang diperoleh dapat lebih mudah dipertanggung jawabkan kesahihannya.<sup>5</sup>

Beberapa kebaikan dari data observasi ialah :

- a) Merupakan alat langsung untuk menyelidiki bermacam gejala, banyak aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diselidiki melalui observasi langsung.
- b) Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala.
- c) Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aspek kepribadian individu sehingga didalam pengolahannya tidak berat sebelah.<sup>6</sup> Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi ,dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. <sup>7</sup> Peneliti mengambil gambar foto peserta didik sebagai tehnik pengumpulan data dalam dokumentasi ini. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

---

<sup>5</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) hal 136-138

<sup>6</sup> Sukanda Rumidi, *Metodologi Penelitian* , (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 77-78

<sup>7</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010) hal 201-201



### 3) Wawancara

Wawancara (interview) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pelajaran IPA.

Tujuan wawancara adalah :

- a. Untuk memperoleh informasi guna untuk menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.<sup>8</sup> Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

### 4) Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan.<sup>9</sup>

Ada tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010) hal 83-86

<sup>9</sup> Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Elkaf, 2005) hal 152

pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik yang nantinya hasil tes tersebut akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA.

1) Pre tes

Pada umumnya proses pembelajaran diawali dengan pretes. Pemberian pretes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sebelum guru mengajar dengan menggunakan *jigsaw*.

2) Tes akhir tindakan siklus I

Pemberian tes pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi setelah guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta :Teras, 2011) hal 91

### 3) Tes akhir tindakan siklus II

Pemberian tes pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pelaksanaan tindakan ke II, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pemberian tes pada tindakan I.<sup>11</sup>

Untuk menghitung Tes diatas pada proses pembelajaran dengan menggunakan percentage correction (penilaian dengan menggunakan persen).

Rumusnya adalah :

$$S = R/N \times 100$$

#### **Keterangan :**

S = Nilai yang dicapai / diharapkan

R = Jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun instrumen dan hasil observasi sebagaimana terlampir.

### 5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)  
hal 100

pengumpulan data yang ada. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi data.<sup>12</sup>

Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.<sup>13</sup>

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan siswa, fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan dari foto saat tindakan berlangsung.

---

<sup>12</sup> Siswono, *Mengajar dan Meneliti*,... hal 28

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 69

Pelaksanaan penelitian ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti:<sup>14</sup>

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (*afektif*), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci atau alternatif jawaban yang benar yang sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indicator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap, yaitu :<sup>15</sup>  
(langkah-langkahnya)

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 131

<sup>15</sup> Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya; UNESA University Press, 2008), hal.29

yang lebih bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis, maupun tabel.

## 3) Menarik kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>16</sup>

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran, maka penelitian dihentikan.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.24

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat : a) indikator proses, b) indikator hasil. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar peserta didik terhadap IPA mencapai 60% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{17} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut :<sup>18</sup>

Tabel 3.1

Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurang sekali

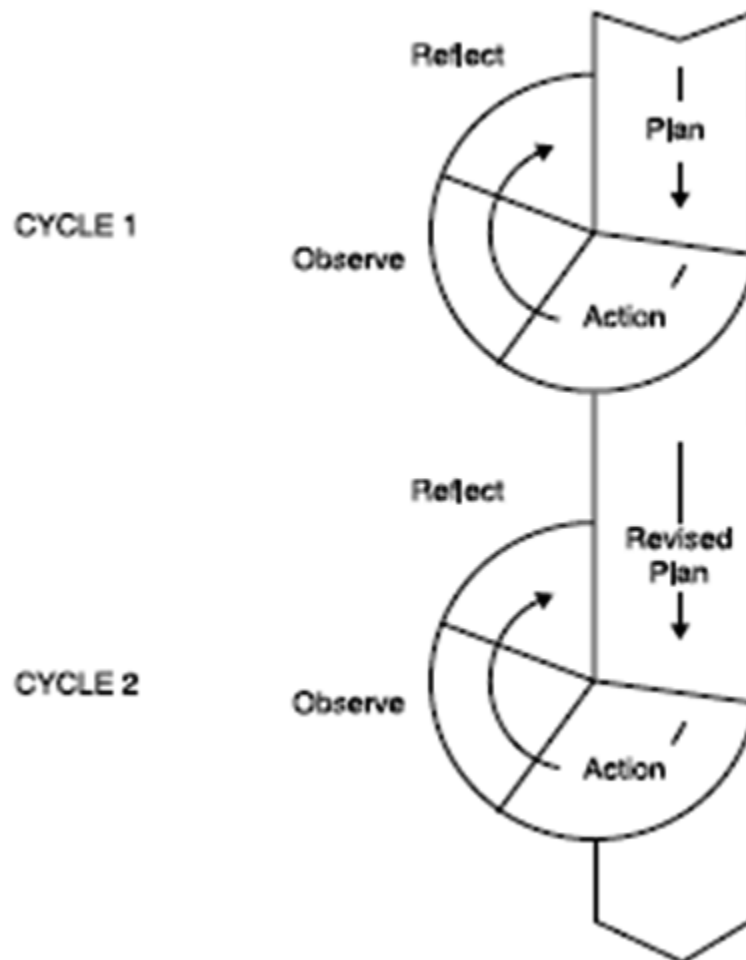
---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal 102

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip.....* hal 103

## G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan McTaggart, yaitu:<sup>19</sup>



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

<sup>19</sup> Suhadi , *Langkah-langkah PTK Menurut Kemmis Dan McTaggart* dalam <https://suhadinet.wordpress.com/2009/06/08/langkah-langkah-ptk-menurut-kemmis-dan-mctaggart/> diakses pada tanggal 07 Januari 2017



Dalam praktik, Kemmis dan McTaggart menyatakan model ini tidak boleh digunakan secara kaku, karena dalam kenyataan proses rencana-tindakan-observasi-refleksi tersebut tidak berlangsung serapi model spiral tersebut. Fase-fase itu biasanya berlangsung tumpang tindih.

#### 1) Perencanaan

Pada fase ini peneliti mengidentifikasi suatu masalah atau isu dan mengembangkan suatu rencana tindakan untuk memperoleh solusi atau perbaikan bagi masalah tersebut. Masalah yang akan diteliti hendaklah berhubungan dengan praktik pengajaran yang berlangsung atau akan dilaksanakan dan ingin diubah oleh peneliti. Isu yang tidak akan diterapkan untuk perbaikan praktik pembelajaran tidak ada manfaatnya untuk diteliti. Selain itu, masalah tersebut harus berada dibawah kendali peneliti, seperti strategi pembelajaran, pemberian tugas, dan aktivitas kelas.

Pada fase perencanaan ini peneliti perlu memperkaya pengetahuannya tentang masalah yang akan diteliti dengan cara mempelajari informasi yang relevan melalui studi kepustakaan. Dia juga harus mempertimbangkan: strategi penelitian apa yang sesuai digunakan memecahkan masalah tersebut; dan perbaikan yang bagaimana yang diperkirakan mungkin dicapai.

#### 2) Tindakan

Fase tindakan merupakan tahapan pelaksanaan tindakan-tindakan (intervensi) yang telah direncanakan. Pada fase ini peneliti sudah harus benar-benar menguasai skenario pengajaran sebelum menerapkannya. Fokus perhatian peneliti pada fase bukan pada bagaimana mengimplementasikan

rencana atau pada proses peningkatan keterampilan mengajar guru, tetapi pada proses menggunakan strategi yang direncanakan untuk melihat seberapa jauh strategi itu mengatasi masalah yang ingin diatasi. Fase tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

### 3) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data mengenai tingkat keberhasilan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah. Observasi difokuskan pada data yang berhubungan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan yang lazim diajukan pada fase observasi adalah: “Seberapa efektif strategi yang digunakan memecahkan masalah?” bukan “Seberapa baik pengajaran guru?” atau “Seberapa baik strategi pengajaran itu diimplementasikan oleh guru?” Kedua pertanyaan terakhir adalah pertanyaan untuk observasi ketika mahasiswa melakukan praktik mengajar, bukan dalam observasi PTK.

Pada fase observasi ini, peneliti dan kolaborator juga menyepakati sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan serta teknik dan instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Proses penjaringan data sesuai dengan kesepakatan yang diambil juga dilakukan pada fase observasi ini.

#### 4) Refleksi

Refleksi merupakan proses analisis data dan diskusi (keduanya selalu berlangsung tumpang tindih) untuk menentukan sejauh mana data yang dijaring menunjukkan keberhasilan strategi mengatasi masalah. Refleksi juga menunjukkan faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan strategi atau persoalan-persoalan tambahan apa yang muncul selama proses implementasi strategi.

Refleksi yang dilakukan melalui proses analisis data dan diskusi ini berfungsi untuk menilai kriteria keberhasilan yang mana yang sudah tercapai, mana yang belum tercapai dan apa yang menyebabkan kriteria itu belum tercapai. Hasil penilaian ini akan memperlihatkan unsur strategi yang perlu diperbaiki. Dengan demikian peneliti dan kolaborator dapat memperbaiki strategi tersebut secara optimal sehingga pengimplementasian strategi revisi ini nantinya dapat mencapai semua target keberhasilan.

Strategi yang sudah diperbaiki (*revised strategy*) inilah yang menjadi fase perencanaan (*plan*) pada siklus kedua, yang nantinya diimplementasikan, diobservasi, dan direfleksi kembali. Siklus tersebut dapat diulang beberapa kali hingga seluruh kriteria keberhasilan tercapai. Jumlah siklus tidak dapat diprediksi pada awal penelitian. Jika setelah siklus pertama semua kriteria

keberhasilan dapat dicapai maka penelitian dapat dihentikan. Namun selama kriteria-kriteria keberhasilan itu belum tercapai, revisi terhadap strategi perlu dilakukan dan siklus berikutnya dilaksanakan.